

**PERBEDAAN PERSEPSI AUDITOR,
AKUNTAN PENDIDIK, DAN MAHASISWA AKUNTANSI
TERHADAP KODE ETIK IKATAN AKUNTAN INDONESIA**

ARTIKEL



OLEH:

**ZULDA HANDAYANI
NIM. 73767/ 2006**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PERBEDAAN PERSEPSI AUDITOR, AKUNTAN PENDIDIK, DAN MAHASISWA
AKUNTANSI TERHADAP KODE ETIK IKATAN AKUNTAN INDONESIA**

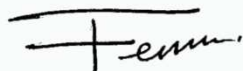
ZULDA HANDAYANI

73767/2006

**Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode
September 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing**

Padang, September 2013

Pembimbing I



Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19730213 199903 1 003

Pembimbing II



Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak
NIP.19771123 200312 1 003

PERBEDAAN PERSEPSI AUDITOR, AKUNTAN PENDIDIK, DAN MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP KODE ETIK IKATAN AKUNTAN INDONESIA

Zulda Handayani

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar-Padang
Email: r453q_zhu@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi antara auditor, akuntan pendidik, dan mahasiswa akuntansi terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia. Analisisnya didasarkan pada jawaban responden yang diperoleh melalui kuesioner yang didistribusikan di kota Padang.

Sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari 137 responden yang meliputi auditor yang bekerja di kantor auditor, akuntan pendidik, dan mahasiswa akuntansi dari 5 perguruan tinggi di Kota Padang. Untuk menguji realibilitas data digunakan *Cronbach Alpha* sedangkan untuk menguji normalitas data digunakan *Kolmogorof-Smirnov*. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan alat analisis statistik yaitu Analisis of Variance (ANOVA) digunakan untuk menganalisis apakah ada perbedaan persepsi auditor, akuntan pendidik, dan mahasiswa akuntansi terhadap kode etik ikatan akuntan Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara auditor, akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi terhadap Kode Etik Akuntan. Sedangkan jika ditinjau menggunakan alat uji post hoc tidak terdapat perbedaan persepsi antara auditor dan akuntan pendidik terhadap kode etik akuntan.

Kata kunci: *Persepsi dan Kode Etik Akuntan*

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the difference perception between auditors, accounting teachers, and accounting students toward ethic codes of Ikatan Akuntan Indonesia. This research has been analyzed based on the respondent answer through to the questionnaire distributed in Padang.

The sample of This research is using purposive sampling method. The data used in this research was taken from 137 respondents included auditors working in the auditor office, accounting teachers, and accounting students from 5 universities in Padang. The realibility of data was tested by using Cronbach Alpha while the normality of data tested by using Kolmogorof-Smirnov. The hypothesis of research tested by using statistic analysis tool which name is Analysis of Variance (ANOVA) used to analyze the difference perception from auditors, accounting lecturer, and accounting students toward ethic codes of Ikatan Akuntan Indonesia. Research hypothesis tested by using statistic analysis tool which is Analisis of Variance (ANOVA) that was used to analyze whether there is a difference of perception between auditors, accounting teachers, and accounting students toward ethic codes of Ikatan Akuntan Indonesia. the result of this research shows that there are difference of perceptions between auditors, accounting teachers, and accounting students toward accountant ethic codes. while being observed by using post hoc testing tool, there are no difference of perceptions between auditors and accounting teachers toward accountant code of ethics.

Keywords : *Perception and Accountant Code of Ethics*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini persaingan semakin berat dan diperlukan kesiapan yang menyangkut profesionalisme profesi. Profesionalisme suatu profesi dapat diwujudkan dalam sikap dan tindakan etis. Setiap profesi dituntut untuk bekerja secara profesional dan memiliki kemampuan serta keahlian agar mampu bersaing di dunia usaha sekarang ini. Tidak hanya kemampuan dan keahlian saja yang harus dimiliki, tetapi suatu profesi juga harus memiliki etika profesi yang merupakan aturan-aturan khusus yang harus ditaati oleh pihak yang akan melaksanakan profesi tersebut.

Kode etik profesi diusahakan untuk mengatur tingkah laku etika suatu kelompok khusus dalam masyarakat melalui ketentuan-ketentuan tertulis yang diharapkan dapat dipegang teguh oleh sekelompok profesional tertentu. Dengan adanya kode etik kepercayaan masyarakat terhadap suatu profesi dapat diperkuat, karena setiap klien mempunyai kepastian bahwa kepentingannya terjamin. Kode etik ibarat kompas yang menunjukkan arah etika bagi suatu profesi dan sekaligus juga menjamin mutu profesi itu di mata masyarakat (Yatimin, 2006: 684). Kepercayaan dari masyarakat inilah yang menjadi alasan perlunya kode etik profesi.

Masyarakat dunia mulai memperhatikan etika dalam profesi akuntan di saat Kasus Kantor Akuntan Publik Anderson dan Enron terungkap pada tahun 2001 (Muthmainah, 2006). KAP Anderson terbukti memanipulasi laporan keuangan dan penghancuran dokumen atas kebangkrutan Enron. Di Indonesia, isu mengenai etika akuntan berkembang seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika, baik yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan intern, maupun akuntan pemerintah, diantaranya kasus skandal pajak PT Bumi Resources, yang telah memunculkan nama seorang mantan pegawai Direktorat

Jenderal Pajak Gayus Tambunan seorang lulusan akuntansi (Fauzihardani, 2012). Kasus skandal pajak terkini, yakni Dhana Widiatmijaya (Kompas, 8 maret 2012), telah menambah panjang daftar perilaku tidak etis yang dilakukan oleh para lulusan akuntansi. Akibatnya, kepercayaan publik pada profesi akuntansi selalu diiringi dengan pembicaraan tentang perilaku tidak etis tersebut.

Untuk mendukung profesionalisme akuntan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sejak tahun 1975 telah mengesahkan "Kode Etik Akuntan Indonesia" yang telah mengalami revisi pada tahun 1986, tahun 1994 dan terakhir pada tahun 1998. Mukadimah prinsip etika profesi antara lain menyebutkan bahwa dengan menjadi anggota, seorang akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga disiplin diri di atas dan melebihi yang disyaratkan oleh hukum dan peraturan.

Prinsip Etika Profesi dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan pengakuan profesi akan tanggung jawabnya kepada publik, pemakai jasa akuntan, dan rekan. Prinsip ini memandu anggota dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya dan merupakan landasan dasar perilaku etika dan perilaku profesionalnya. Selain itu, prinsip ini meminta komitmen untuk berperilaku terhormat, bahkan dengan pengorbanan keuntungan pribadi (IAI, 1998 dalam Ludigdo, 2007: 58).

Penelitian mengenai etika profesi akuntan ini dilakukan karena dalam melaksanakan pekerjaannya, profesi akuntan tidak terlepas dari aktivitas bisnis yang menuntut mereka untuk bekerja secara profesional sehingga harus memahami dan menerapkan etika profesinya. Penelitian ini juga dilakukan kepada mahasiswa jurusan akuntansi karena mereka adalah calon akuntan yang seharusnya terlebih dulu dibekali pengetahuan mengenai etika sehingga kelak bisa bekerja secara profesional berlandaskan etika profesi.

Persepsi perlu diteliti karena sebagai gambaran pemahaman terhadap etika profesi (Kode Etik Akuntan). Dengan pengetahuan, pemahaman, kemauan yang lebih untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika secara memadai dapat mengurangi berbagai pelanggaran etika (Ludigdo 1999, dalam Arisetyawan, 2010: 5). Peneliti memfokuskan penelitian pada Prinsip-Prinsip Etika dalam Kode Etik Akuntan yaitu Tanggung Jawab Profesi, Kepentingan Publik, Integritas, Objektivitas, Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional, Kerahasiaan, Perilaku Profesional, serta Standar Teknis.

Sebagai acuan dari studi ini dapat disebutkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Jaka Winarna dan Retnowati (2003) melakukan penelitian tentang persepsi akuntan pendidik, akuntan publik dan mahasiswa akuntansi terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa antara akuntan publik, akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi mempunyai persepsi yang berbeda terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia.

Indiana Farid Martadi dan Sri Suranta (2006) bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara akuntan pria dan mahasiswa akuntansi dengan akuntan wanita dan mahasiswa akuntansi terhadap etika profesi. Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara karyawan bagian akuntansi pria dengan karyawan bagian akuntansi wanita terhadap etika profesi. Ronald Arisetyawan (2010) meneliti tentang "Persepsi Akuntan Publik dan Mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi PPAk dan akuntan publik.

Berdasarkan argumen di atas, maka peneliti mereplikasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ronald Arisetyawan (2010). Penelitian ini berbeda dengan penelitian –penelitian sebelumnya dalam

ruang lingkup, lokasi dan objek penelitian. Selain itu, peneliti juga memperluas area penelitian dengan membedakan kelompok responden akuntan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari penelitian sebelumnya. Untuk itu, penelitian ini diberi judul "*Perbedaan Persepsi Auditor, Akuntan Pendidik dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia*".

TINJAUAN TEORI

Persepsi

Robbin (2009:143) mengemukakan bahwa persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Proses persepsi meliputi suatu interaksi yang sulit dari kegiatan seleksi, penyusunan, dan penafsiran. Walaupun persepsi sangat tergantung pada penginderaan data, proses kognitif barangkali bisa menyaring, menyederhanakan, atau mengubah secara sempurna data tersebut.

Persepsi juga merupakan pengalaman tentang objek atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Meskipun demikian, karena persepsi tentang objek atau peristiwa tersebut bergantung pada suatu kerangka ruang dan waktu, maka persepsi akan bersifat sangat subjektif dan situasional. Persepsi ditentukan oleh faktor personal dan situasional. Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain yang termasuk dalam faktor fungsional.

Jadi dalam konteks penelitian ini persepsi dapat diartikan sebagai penerimaan atau pandangan seseorang melalui suatu proses yang didapat dari pengalaman dan pembelajaran sehingga seorang individu mampu untuk memutuskan mengenai suatu hal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Persepsi dikatakan rumit dan aktif karena walaupun persepsi merupakan pertemuan antara proses kognitif dan kenyataan, persepsi lebih banyak melibatkan kegiatan kognitif. Persepsi lebih banyak dipengaruhi oleh kesadaran, ingatan, pikiran, dan bahasa. Dengan demikian, persepsi bukanlah cerminan yang tepat dari realitas (Ikhsan, 2010: 94).

Dari beberapa definisi persepsi, dapat disimpulkan bahwa persepsi setiap individu mengenai suatu objek atau peristiwa tergantung pada dua faktor, yaitu faktor dalam diri seseorang (aspek kognitif) dan faktor dunia luar (aspek stimulus visual).

Akuntan

Akuntan adalah seseorang yang melakukan pelayanan akuntansi. Akuntan menyiapkan laporan keuangan dan mengembangkan rencana keuangan, mengerjakan pembukuan pribadi (untuk perusahaan), pembukuan umum (untuk perusahaan akuntan), dan akuntan yang tidak mencari keuntungan (untuk perwakilan pemerintah), (Bambang Subroto, 2001:156 dalam Ronald Arisetyawan).

Secara garis besar akuntan dapat digolongkan (Samryn, 2011) sebagai berikut:

a. Akuntan Publik

Untuk menjadi akuntan publik, seseorang harus memiliki pendidikan formal dan pengalaman yang cukup. Akuntan publik atau juga dikenal dengan akuntan eksternal adalah akuntan independen yang memberikan jasa-jasanya atas dasar pembayaran tertentu. Mereka bekerja bebas dan umumnya mendirikan suatu kantor akuntan. Yang termasuk dalam kategori akuntan publik adalah akuntan yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) dan dalam prakteknya sebagai seorang akuntan publik dan mendirikan kantor akuntan, seseorang

harus memperoleh izin dari Departemen Keuangan.

b. Akuntan Pemerintah

Akuntan-akuntan yang bekerja sebagai auditor di kantor-kantor pemerintah seperti Direktorat Jenderal Pajak, BPKP (Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan), BPK (Badan Pengawas Keuangan), Inspektorat di departemen-departemen pemerintahan pusat dan daerah.

c. Akuntan Manajemen

Penyelenggara akuntansi dimana-mana sering dikenal sebagai akuntan. Akuntan manajemen terdiri dari akuntan-akuntan yang bekerja sebagai akuntan internal perusahaan.

d. Akuntan Pendidik

Akuntan Pendidik terutama berprofesi sebagai tenaga edukatif di lembaga-lembaga pendidikan tinggi. Namun dalam kenyataannya, di samping sebagai tenaga edukatif tetap, kelompok akuntan ini juga pada umumnya merupakan bauran dari kelompok-kelompok akuntan lainnya. Akuntan pendidik banyak yang mempunyai tugas pokok sebagai akuntan di instansi-instansi pemerintah, kantor akuntan publik, atau sebagai akuntan manajemen, kemudian merangkap sebagai tenaga edukatif di perguruan tinggi.

Mahasiswa Akuntansi

Pendidikan akuntansi selayaknya diarahkan untuk memberi pemahaman konseptual yang didasarkan pada penalaran sehingga ketika akhirnya masuk ke dalam dunia praktik dapat beradaptasi dengan keadaan sebenarnya dan memiliki *resistance to change* yang rendah terhadap gagasan perubahan atau pembaruan yang menyangkut profesinya (Suwardjono, 1992 dalam Nurlan 2011). Mahasiswa akuntansi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi strata 1.

Etika dan Etika Pofesi

Etika adalah disiplin ilmu yang berasal dari filsafat yang membahas tentang nilai dan norma moral yang mengarahkan manusia pada perilaku

hidupnya (Keraf dalam Harahap, 2011:17). Etika memberikan ruang untuk melakukan kajian dan analisis kritis terhadap nilai dan norma moral tadi. Etika adalah refleksi kritis dan rasional terhadap nilai dan norma moral yang mengatur perilaku hidup manusia baik pribadi maupun kelompok. Jadi, etika adalah upaya merealisasikan moralitas.

Etika merupakan peraturan-peraturan yang dirancang untuk mempertahankan suatu profesi pada tingkat yang bermartabat, mengarahkan anggota profesi dalam hubungannya satu dengan yang lain, dan memastikan kepada publik bahwa profesi akan mempertahankan tingkat kinerja yang tinggi. Titik tolak yang baik untuk mempertimbangkan etika adalah dengan memeriksa konteks dimana sebagian persoalan etis muncul terhadap hubungan di antara orang-orang. Setiap hubungan di antara dua atau lebih individu menyertakan didalamnya ekspektasi pihak-pihak yang terlibat (Simamora, 2002: 44).

Etika (*ethic*) berkaitan dengan konsep teori rasio tentang nilai-nilai etis dalam hubungan manusiawi, seperti, kebenaran, keadilan, kebebasan, kejujuran, dan cinta kasih. Etika kerja adalah semacam teori tentang apa, mengapa, dan bagaimana seseorang seharusnya bekerja agar ia menjadi manusia yang baik. Karena bersifat konseptual teoritik rasional, etika kerja selalu mengacu pada nilai-nilai etis yang menghargai dan meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai manusia (Harefa dalam Wulansari, 2008:20).

Faktor-faktor yang memengaruhi etika diantaranya adalah sifat manusia, norma-norma etika, aturan-aturan agama, dan fenomena kesadaran etika (Yatimin, 2006:40). Secara sistematis, etika dapat dikelompokkan sebagai berikut. Dari sudut umum dan khusus, etika dapat dibagi dalam beberapa kelompok:

- a. Etika umum adalah etika yang berlaku umum, tidak hanya pada pihak tertentu.
- b. Etika khusus adalah etika yang berlaku pada kelompok tertentu.

Etika profesional mencakup perilaku untuk orang-orang profesional yang dirancang baik untuk tujuan praktis maupun untuk tujuan idealistis. Oleh karena itu kode etik harus realistis dan dapat dipaksakan. Agar bermanfaat, kode etik seharusnya harus lebih tinggi dari undang-undang, tetapi di bawah ideal (Haryono dalam Nurlan, 2005:28).

Jika profesi akuntan ingin bertahan, maka harus meningkatkan aspek etikanya dan penegakan kode etik profesi dalam kurikulum dan dalam menjalankan profesinya. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sebagai salah satu profesi sudah memiliki etika profesi dan mewajibkan aturan etika itu diterapkan oleh anggota IAPI. Etika ini menyebutkan bahwa akuntan harus mempertahankan sikap independen dan tidak boleh dipengaruhi oleh kepentingan apapun, kecuali etika profesi, menjaga integritas dan objektivitas, menerapkan semua prinsip dan standar akuntansi yang ada, serta memiliki tanggung jawab moral kepada profesi, kolega, klien, dan masyarakat (Harahap, 2011: 27-28).

Kode Etik Akuntan

Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia dimaksudkan sebagai pedoman dan aturan bagi seluruh anggota, baik yang berpraktik sebagai akuntan publik, bekerja di lingkungan dunia usaha, pada instansi pemerintah, maupun di lingkungan dunia pendidikan dalam pemenuhan tanggung jawab profesionalnya. Etika profesional bagi praktik akuntan di Indonesia disebut kode etik (Simamora, 2002: 45).

Dalam kongresnya pada tahun 1973, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk pertama kalinya menyusun kode etik bagi profesi Akuntan di Indonesia. Kode Etik Akuntan Indonesia senantiasa mengalami penyempurnaan pada saat berlangsungnya Kongres IAI pada tahun 1986, 1990, dan 1994. Penyempurnaan terakhir dilakukan ketika berlangsungnya Kongres IAI pada tanggal 23-25 September 1998 di Jakarta. Berdasarkan

hasil Kongres IAI pada tahun 1998 tersebut, Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia terdiri atas tiga bagian prinsip etika, aturan etika, dan interpretasi aturan etika (Simamora, 2002: 45-46).

Kode Etik Akuntan adalah norma yang mengatur hubungan antara akuntan dengan kliennya, antara akuntan dengan sejawatnya, dan antara profesi dengan masyarakat (Sihwahjoeni dan Gudono dalam Arisetyawan, 2000: 170).

Rerangka Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia memuat delapan prinsip-prinsip etika (Standar Profesional Akuntan Publik, 2001: 001.14) sebagai berikut:

a. Tanggung jawab profesi

Dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai profesional, setiap anggota harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

b. Kepentingan publik

Akuntan sebagai anggota IAI berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepentingan publik, dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

c. Integritas

Akuntan sebagai seorang profesional, dalam memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya tersebut dengan menjaga integritasnya setinggi mungkin. Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional.

d. Objektivitas

Dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya, setiap akuntan sebagai anggota IAI harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan. Objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota.

e. Kompetensi dan kehati-hatian profesional

Akuntan dituntut harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan penuh kehati-hatian, kompetensi, dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesionalnya pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, legislasi, dan teknik yang paling mutakhir. Kehati-hatian profesional mengharuskan anggota untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan kompetensi dan ketekunan.

f. Kerahasiaan

Akuntan harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali bila ada hak atau kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya.

g. Perilaku profesional

Akuntan sebagai seorang profesional dituntut untuk berperilaku konsisten selaras dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesinya.

h. Standar teknis

Akuntan dalam menjalankan tugas profesionalnya harus mengacu dan mematuhi standar teknis dan standar profesional yang relevan. Sesuai dengan keahliannya dan dengan berhati-hati, Akuntan mempunyai kewajiban untuk melaksanakan penugasan dari penerima jasa selama penugasan tersebut sejalan dengan prinsip integritas dan objektivitas.

Penelitian Terdahulu

Jaka Winarna dan Ninuk Retnowati (2003) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa untuk prinsip etika secara

keseluruhan disimpulkan bahwa antara akuntan publik, akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi mempunyai perbedaan persepsi yang signifikan terhadap Kode Etik. Sedangkan untuk aturan etika secara keseluruhan disimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara akuntan publik dan mahasiswa akuntansi.

Indiana Farid Martadi dan Sri Suranta (2006) meneliti tentang "*Persepsi Akuntan Mahasiswa Akuntansi dan Karyawan Bagian Akuntansi dipandang dari segi Gender terhadap Etika bisnis dan Etika Profesi*". Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara akuntan pria dan mahasiswa akuntansi dengan akuntan wanita dan mahasiswa akuntansi terhadap etika profesi. Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara karyawan bagian akuntansi pria dengan karyawan bagian akuntansi wanita terhadap etika profesi.

Penelitian oleh Sartika (2006) yang meneliti persepsi dosen akuntansi dan mahasiswa akuntansi terhadap kode etik akuntan menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi Dosen Akuntansi dan Mahasiswa Akuntansi terhadap kode etik akuntan. Dilihat dari mean kedua kelompok tersebut diketahui bahwa Dosen Akuntansi memiliki persepsi sedikit lebih baik dibandingkan dengan Mahasiswa Akuntansi. Hal ini disebabkan karena Dosen Akuntansi lebih banyak memiliki pengalaman dibandingkan dengan Mahasiswa Akuntansi mengenai kode etik akuntan.

Berdasarkan atas landasan teori dan kerangka pemikiran diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: terdapat perbedaan persepsi antara auditor, akuntan pendidik, dan mahasiswa akuntansi terhadap kode etik ikatan akuntan Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan data primer. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2009:54). Ditinjau dari jenis masalah yang diselidiki, teknik dan alat yang digunakan dalam meneliti, serta tempat dan waktu penelitian dilakukan penelitian ini termasuk kedalam penelitian analisis komparatif (Ghozali, 2012:3).

Populasi dan Sampel

Populasi menurut Arikunto (dalam Aziz, 2009:64) merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah para akuntan (auditor dan akuntan pendidik) yang berada di kota Padang dan mahasiswa akuntansi.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi secara keseluruhan. Sekiranya populasi tersebut terlalu banyak jumlahnya, maka digunakan sampling. Sampling atau sampel berarti contoh yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi.

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu (Supomo dan Indriantoro, 1999 dalam Arisetyawan).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek. Data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik sekelompok atau seseorang yang menjadi subjek penelitian. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil pengisian

kuesioner yang dilakukan oleh peneliti (Umar, 2011:42).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan tertulis dan terukur kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner diberikan secara langsung ke alamat/ institusi terkait maupun dengan perantara.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui:

1. Penelitian pustaka (*library research*).
2. Penelitian lapangan (*field research*).
3. Mengakses *website* dan situs-situs untuk memperoleh informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian.

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam variabel ini adalah:

- a) Persepsi
- b) Akuntan
- c) Mahasiswa Akuntansi
- d) Etika dan Kode Etik Akuntan

Pengukuran Variabel

Skala yang digunakan dalam penyusunan kuesioner penelitian ini adalah skala *Likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011:132).

Biasanya disediakan lima pilihan skala dengan format seperti:

- a. Jawaban A sangat setuju diberi score 5
- b. Jawaban B setuju diberi score 4
- c. Jawaban C ragu-ragu diberi score 3
- d. Jawaban D tidak setuju diberi score 2
- e. Jawaban E sangat tidak setuju diberi score 1

METODE ANALISIS DATA

Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2007). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur bahwa instrumen yang digunakan benar-benar handal dan bebas dari kesalahan, sehingga diharapkan dapat menghasilkan hasil yang konstan. Nilai reliabilitas dinyatakan reliabel, jika memberikan nilai *Crobach's Alpha* dari masing-masing pernyataan lebih besar dari 0.60 (Nunnaly, 1967 dalam Ghozali, 2007).

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Untuk mengetahui bentuk distribusi data kita bias menggunakan grafik distribusi dan analisis statistik (Idris, 2006).

Uji normalitas sebara data dalam penelitian ini menggunakan *Metode Statistical Packages For Sosial Science (SPSS) Kolmogorov-Smirnov Test*.

Uji Hipotesis

Untuk menganalisis hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Analysis of Variance (Anova)* dengan menggunakan bantuan program *Statistical Packages for Social Science (SPSS)*.

Uji Post Hoc

Post hoc test digunakan untuk mencari kelompok mana yang berbeda dan mana yang tidak berbeda. Alat uji yang digunakan yaitu Scheffe.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah mahasiswa S1 akuntansi yang masih aktif kuliah di 5 perguruan tinggi di kota Padang, dosen akuntansi yang memiliki gelar profesi akuntan serta beberapa auditor pada kantor akuntan Publik (KAP) di Kota Padang.

Pada auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) di kota Padang terdapat 1 KAP yaitu KAP Drs. Kartoyo & Rekan tidak ditemukan alamatnya dan 1 KAP yaitu KAP Armada & Enita menolak untuk mengisi kuesioner. Sampel untuk akuntan pendidik adalah akuntan pendidik (dosen) tetap dan memiliki gelar profesi akuntan pada perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta di kota Padang yang meliputi Universitas Andalas, Universitas Negeri Padang, Universitas Bung Hatta, Universitas Putera Indonesia, dan Universitas Eka Sakti. Sedangkan sampel untuk mahasiswa akuntansi meliputi mahasiswa akuntansi Universitas Andalas, Universitas Negeri Padang, Universitas Bung Hatta, Universitas Putera Indonesia, dan Universitas Eka Sakti.

Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner pada auditor, akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi yang berada di kota Padang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research), yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peninjauan langsung objek penelitian untuk mendapatkan informasi.

Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat ukur dapat mengungkapkan konsep gejala/kejadian yang diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan

corrected item total correlation. Pengujian validitas data dilakukan dengan menggunakan seluruh data yang diperoleh. Apabila diperoleh nilai korelasi yang lebih besar dari 0,361 (nilai r tabel untuk sampel sebanyak 30), maka item kuesioner dinyatakan valid dan sebaliknya jika lebih kecil dari 0,361 maka item kuesioner dinyatakan tidak valid. Pengujian validitas selengkapnya dapat dilihat pada **Tabel 1 dan Tabel 2 (Lampiran)**.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana keandalan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan lagi untuk penelitian yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada **Tabel 3 (Lampiran)**.

Uji Normalitas

Setelah dilakukan pengolahan data, didapat hasil yang menyatakan bahwa data terdistribusi dengan normal dan diperoleh hasil olahan data *One-Sample Kolmogorov Smirnov* yang terdapat pada **Tabel 4 (Lampiran)**.

Nilai *Kolmogorov Smirnov* untuk profesi akuntan publik, dan mahasiswa akuntansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Pengujian Hipotesis

Kode Etik Akuntan

Pengujian perbedaan persepsi mengenai kode etik profesi akuntan secara keseluruhan dilakukan dengan *Analysis Of Variance (Anova)* dan diperoleh hasil sebagai berikut pada **Tabel 5 (Lampiran)**.

Berdasarkan tabel (Lampiran) hasil pengujian diantara kelompok sampel diperoleh nilai F sebesar 18,445 dengan nilai signifikansi 0,00 dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka berarti terdapat perbedaan persepsi antara auditor, akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi terhadap kode etik

akuntan. Jika dilihat dari tabel 13 menunjukkan bahwa auditor memiliki persepsi yang lebih baik dibandingkan dengan akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari nilai mean Auditor sebesar 91,382 yang lebih besar dari Akuntan Pendidik 91,257 dan Mahasiswa Akuntansi sebesar 84,76. Namun secara keseluruhan responden memiliki persepsi yang baik terhadap kode etik akuntan.

Post Hoc Tests

Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara auditor dan akuntan pendidik terhadap kode etik ikatan akuntan Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,997 dimana nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Sedangkan antara mahasiswa akuntansi dengan auditor dan akuntan pendidik terdapat perbedaan persepsi terhadap kode etik ikatan akuntan Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05.

PENUTUP

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan persepsi antara auditor, akuntan pendidik, dan mahasiswa akuntansi terhadap kode etik ikatan akuntan Indonesia. Dari hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

Terdapat perbedaan persepsi antara auditor, akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi terhadap kode etik ikatan akuntan Indonesia. Perbedaan ini disebabkan oleh pengetahuan dan pengalaman yang berbeda.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian, antara lain :

1. Pengukuran seluruh variabel hanya mengandalkan pada pengetahuan

responden yang disampaikan secara tertulis melalui kuesioner belum mencerminkan keadaan sebenarnya yang akan berbeda apabila data diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan responden.

2. Penelitian ini hanya memfokuskan pada prinsip-prinsip etika dalam kode etik akuntan saja, tidak memberikan gambaran mengenai aturan etika dan interpretasi aturan etika.
3. Objek penelitian belum mencakup semua tipe akuntan.

Saran

Dari hasil penelitian ini maka dapat diajukan beberapa saran yang dihasilkan dari penelitian ini :

1. Diharapkan mahasiswa akuntansi, penyelenggara pendidikan akuntansi, dan peneliti selanjutnya, agar tidak hanya mengetahui etika profesi akuntan saja, tetapi juga memahami pengetahuan etika profesi akuntan sehingga dapat sejalan dengan penerapannya. Serta memperhatikan dalam hal pengajaran untuk menentukan kurikulum pendidikan akuntansi yang tepat.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian karena kode etik akuntan tidak hanya menyangkut prinsip etika akuntan saja tetapi juga meliputi aturan etikan serta interpretasi aturan etika.
3. Penelitian selanjutnya agar dapat memperluas area penelitian yang tidak hanya berada di kota Padang saja.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilyan, Lara Absara. 2011. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan

- Publik”. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Arisetjawan, Ronald. 2010. “Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia”. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi. Universitas Hassanuddin. Makassar.
- Duwi, Priyatno. 2009. *Lima Jam Belajar Olahan Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ghozali, Iman. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fauzihardani, Eka. 2012. *Analisis Perbedaan Pengetahuan dan Penerepan Etika Profesi Akuntansi*. Dipa Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Guy. Dan M. C. Wayne Alderman and Alan J. Winters. 2002. *Auditing*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, Sofyan S. 2011. *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Idris. 2006. *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif Dengan Program SPSS*. Padang: MM UNP.
- Indiana, Farid Martadi dan Sri Suranta. 2006. Persepsi Akuntan, Mahasiswa Akuntansi, dan Karyawan Bagian Akuntansi Dipandang dari Segi Gender Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi : Studi di Wilayah Surakarta, *Simposium Nasional Akuntansi IX IAI-KAPd Agustus*.
- Isnanto, R. Rizal. 2009. *Buku Ajar Etika Profesi*. Program Studi Sistem Komputer Fakultas Teknik. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Krisbianto, Prima. 2009. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kode Etik Akuntansi. <http://www.scribd.com/doc/16914523/SkripsiPersepsiMaha:siswaAkuntansiTerhadapKodeEtikaAkuntansi>. Diakses 03 Februari 2012.
- Lubis, Arfan I. 2010. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat
- Ludigdo, Unti. 2007. *Paradoks Etika Akuntan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muthmainah, Siti. 2006. “Studi Tentang Perbedaan Evaluasi Etis, Intensi Etis, dan Orientasi Etis Dilihat dari Gender dan Disiplin Ilmu: Potensi Rekrutment Staf Profesional pada Kantor Akuntan Publik”. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurlan, Andi Besse. 2011. “Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Riduwan dan Akdon. 2007. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Jakarta: Alfabeta.
- Robbins, Stephen P. 2009. *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*, ed 5, Jakarta : Erlangga.

- Sartika, Dewi. 2006. Persepsi Dosen Akuntansi Dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kode Etik Akuntan. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi. Universitas Bengkulu.
- Simamora, Henry. 2002. *Auditing I*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Suharto, dkk. 2004. *Perekayasa Metode Penelitian*. Andi Yogyakarta.
- Samryn. 2011. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Prajitno, Sugiarto. 2006. Persepsi Akuntan Publik, Akuntan Perusahaan dan Akuntan Pendidik terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi Akuntan, *Jurnal Ekonomi vol. XVI No. 1*
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta.
- Supriyadi, Edy. 2004. “Perbandingan Sensitivitas Etis Antara Mahasiswa Akuntansi dan Manajemen Fakultas Ekonomi”. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi. Universitas Pancasila. Jakarta
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Winarna, Jaka dan Ninuk Retnowati. 2003. Persepsi Akuntan Pendidik, Akuntan Publik dan Mahasiswa Akuntansi terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia, *Simposium Nasional Akuntansi VI IAI-KAPd Oktober*
- Wulansari, Amalia S. 2008. *Studi Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesionalisme Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta.
- Yatimin, Abdullah M. 2006. *Pengantar Studi Etika*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

Tabel 1
Pengujian Validitas Pertama

No.	Variabel/ Indikator	Korelasi	r tabel	Keterangan
Tanggung Jawab Profesi				
1	Indikator 1	0,382	0,361	Valid
2	Indikator 2	0,569	0,361	Valid
3	Indikator 3	0,587	0,361	Valid
Kepentingan Publik				
1	Indikator 1	0,453	0,361	Valid
2	Indikator 2	0,353	0,361	Tidak Valid
3	Indikator 3	0,504	0,361	Valid
Integritas				
1	Indikator 1	0,740	0,361	Valid
2	Indikator 2	0,664	0,361	Valid
3	Indikator 3	0,769	0,361	Valid
Objektivitas				
1	Indikator 1	0,521	0,361	Valid
2	Indikator 2	0,598	0,361	Valid
3	Indikator 3	0,327	0,361	Tidak Valid
Kompetensi dan kehati-hatian Profesional				
1	Indikator 1	0,606	0,361	Valid
2	Indikator 2	0,682	0,361	Valid
3	Indikator 3	0,703	0,361	Valid
Kerahasiaan				
1	Indikator 1	0,514	0,361	Valid
2	Indikator 2	0,581	0,361	Valid
3	Indikator 3	0,700	0,361	Valid
Perilaku Profesional				
1	Indikator 1	0,649	0,361	Valid
2	Indikator 2	0,691	0,361	Valid
3	Indikator 3	0,781	0,361	Valid
Standar Tekhnis				
1	Indikator 1	0,675	0,361	Valid
2	Indikator 2	0,798	0,361	Valid
3	Indikator 3	0,603	0,361	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2013

Tabel 2
Pengujian Validitas Kedua

No.	Variabel/ Indikator	Korelasi	r tabel	Keterangan
Tanggung Jawab Profesi				
1	Indikator 1	0,382	0,361	Valid
2	Indikator 2	0,569	0,361	Valid
3	Indikator 3	0,587	0,361	Valid
Kepentingan Publik				
1	Indikator 1	0,497	0,361	Valid
3	Indikator 3	0,497	0,361	Valid
Integritas				
1	Indikator 1	0,740	0,361	Valid
2	Indikator 2	0,664	0,361	Valid
3	Indikator 3	0,769	0,361	Valid
Objektivitas				
1	Indikator 1	0,627	0,361	Valid
2	Indikator 2	0,627	0,361	Valid
Kompetensi dan kehati-hatian Profesional				
1	Indikator 1	0,606	0,361	Valid
2	Indikator 2	0,682	0,361	Valid
3	Indikator 3	0,703	0,361	Valid
Kerahasiaan				
1	Indikator 1	0,514	0,361	Valid
2	Indikator 2	0,581	0,361	Valid
3	Indikator 3	0,700	0,361	Valid
Perilaku Profesional				
1	Indikator 1	0,649	0,361	Valid
2	Indikator 2	0,691	0,361	Valid
3	Indikator 3	0,781	0,361	Valid
Standar Tekhnis				
1	Indikator 1	0,675	0,361	Valid
2	Indikator 2	0,798	0,361	Valid
3	Indikator 3	0,603	0,361	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2013

Tabel 3
Hasil Pengujian Reliabilitas

No.	Variabel/Indikator	Alpha	Keterangan
1	Tanggung Jawab Profesi	0,671	Reliabel
2	Kepentingan Publik	0,628	Reliabel
3	Integritas	0,845	Reliabel
4	Objektivitas	0,764	Reliabel
5	Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional	0,812	Reliabel
6	Kerahasiaan	0,747	Reliabel
7	Perilaku Profesional	0,838	Reliabel
8	Standar Tekhnis	0,821	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2013

Tabel 4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Auditor	Akuntan Pendidik	Mahasiswa Akuntansi
N		34	35	68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	91,3824	91,2571	84,7647
	Std. Deviation	6,76450	7,33382	5,47209
Most Extreme Differences	Absolute	,125	,172	,090
	Positive	,072	,092	,070
	Negative	-,125	-,172	-,090
Kolmogorov-Smirnov Z		,727	1,016	,746
Asymp. Sig. (2-tailed)		,667	,253	,634

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 5
Uji ANOVA

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Persepsi

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1471,458 ^a	2	735,729	18,445	,000
Intercept	983710,502	1	983710,502	24662,007	,000
Kode_etik_lkatan	1471,458	2	735,729	18,445	,000
Error	5344,950	134	39,888		
Total	1069329,000	137			
Corrected Total	6816,409	136			

a. R Squared = ,216 (Adjusted R Squared = ,204)

Estimated Marginal Means

Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia

Dependent Variable: Persepsi

Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Auditor	91,382	1,083	89,240	93,525
Akuntan Pendidik	91,257	1,068	89,146	93,369
Mahasiswa Akuntansi	84,765	,766	83,250	86,279

Post Hoc Test

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Persepsi

Scheffe

(I) Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia	(J) Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Auditor	Akuntan Pendidik	,1252	1,52079	,997	-3,6393	3,8897
	Mahasiswa Akuntansi	6,6176*	1,32656	,000	3,3339	9,9014
Akuntan Pendidik	Auditor	-,1252	1,52079	,997	-3,8897	3,6393
	Mahasiswa Akuntansi	6,4924*	1,31386	,000	3,2402	9,7447
Mahasiswa Akuntansi	Auditor	-6,6176*	1,32656	,000	-9,9014	-3,3339
	Akuntan Pendidik	-6,4924*	1,31386	,000	-9,7447	-3,2402

Based on observed means.

*. The mean difference is significant at the ,05 level.